

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah suatu penyakit dengan kondisi sel telah kehilangan kendali dan mekanisme normalnya sehingga sel tersebut mengalami pertumbuhan lebih cepat dari sel normal dan tidak terkendali sehingga sel tersebut berkembang biak membentuk suatu massa dengan jaringan ganas yang masuk ke jaringan sehat yang ada di sekitarnya hal tersebut sering disebut *invasive*.¹ Berdasarkan *Globocan/International Agency for Research on Cancer (IARC) 2020* menyatakan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi di dunia dengan jumlah 2,261,419 kasus dan angka kematian mencapai 684,996 jiwa menjadi kematian kanker tertinggi ke lima di dunia. Diperkirakan pada tahun 2040 akan mengalami peningkatan sebesar 47% dari 19,3 juta kasus.

Kanker payudara di Indonesia menjadi kanker tertinggi dengan jumlah kasus 65.858 dari total 213.516 kasus dan menjadi kasus kanker kematian tertinggi dengan jumlah 22.430 dari 108.891 kasus kanker yang ada di Indonesia.⁵ Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa ada peningkatan prevalensi kanker di Indonesia dari 1,4% menjadi 1,49%. Peningkatan signifikan ini terjadi di beberapa provinsi di Indonesia antara lain Gorontalo, Sulawesi Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2020 bahwa kasus kanker payudara

merupakan kasus kanker tertinggi dibandingkan dengan kasus kanker lainnya yang dialami oleh perempuan di DIY berjumlah 1207 dengan kasus kematian 635.¹

Kanker payudara merupakan jenis penyakit *katastropik*. Sebanyak 70% kasus kanker payudara dideteksi sudah di tahap lanjut sehingga pada tahun 2019-2020 pengobatan kanker payudara telah menghabiskan dana BPJS sebesar 7,6 triliun rupiah. Sekitar 43% kematian akibat kanker bisa dikalahkan apabila pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker. Oleh karena itu, kanker payudara menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah. Pemerintah menargetkan 80% wanita usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara. Pemerintah menargetkan wanita usia 30-50 tahun dikarenakan usia tersebut merupakan usia produktif yang rentan terhadap penyakit salah satunya yaitu kanker payudara. Selain itu kurva kejadian kanker payudara meningkat di usia lebih dari 30 tahun dan tertinggi yaitu di usia lebih dari 40 tahun.⁶

Rendahnya perilaku SADARI di DIY masih menjadi perhatian pemerintah sekitar, banyak cara yang dilakukan pemerintah agar masyarakat melakukan perilaku tersebut. Salah satu pendekatan teori mengenai perubahan perilaku kesehatan dalam pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan yang dapat digunakan adalah teori *Preced-Proced L. Green*. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai SADARI disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kurangnya mendapatkan informasi tentang kanker payudara, dan masyarakat tidak tau mengenai manfaat SADARI.¹²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa perilaku SADARI dipengaruhi oleh kurangnya informasi seseorang.¹⁰

Tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang deteksi dini kanker payudara masih sangat rendah, sehingga kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini kanker payudara menjadi suatu hal penting agar kejadian kanker payudara dapat dikendalikan¹³. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara disebabkan karena masyarakat kurang terpapar informasi mengenai deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberian informasi atau edukasi terhadap masyarakat untuk mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan kanker payudara.¹³ Kegiatan pemberian informasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang mengenai kesehatan agar memudahkan menimbulkan suatu perilaku sehat pada seseorang.¹⁵

Pemberian informasi tentang SADARI melalui pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku seseorang. Hal ini dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, khususnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada Wanita.¹⁶ Berdasarkan penelitian Nurjanah dan Nur (2019) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku SADARI. Hasil dari penelitian tersebut yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 33 dari 55 responden yang tidak melakukan SADARI kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 44 responden yang

melakukan SADARI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi perilaku SADARI. Berdasarkan hasil penelitian Rosyida tahun 2019, menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *wish and care* mempunyai peluang 3 kali lebih besar mengalami perubahan perilaku dibandingkan dengan responden yang mendapat edukasi metode konvensional ceramah. Pendidikan kesehatan menggunakan metode konvensional ceramah merupakan pendidikan kesehatan dengan cara ceramah. Selain itu pendidikan ini diberikan tanpa menggunakan alat bantu apapun.²²

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Agustus 2022 yaitu melakukan wawancara kepada bapak Musta'in selaku penanggung jawab penyuluhan kesehatan di desa Wonokromo. Bapak Musta'in mengatakan bahwa desa Wonokromo belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai SADARI. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada lima kader yang ada di desa Wonokromo bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan SADARI. Peneliti juga melakukan wawancara kepada empat wanita usia 30-50 tahun bahwa tiga wanita mengatakan sama sekali tidak tau SADARI dan belum pernah melakukan SADARI, satu wanita mengatakan tau mengenai SADARI namun belum pernah melakukan SADARI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode *Wish and Care* terhadap Perilaku SADARI di desa Wonokromo.

B. Rumusan Masalah

Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di kabupaten Bantul masih sangat rendah yaitu hanya 1,8% dengan ditemukan benjolan paling banyak dari ke lima Kabupaten lainnya yaitu 64 jiwa. Oleh karena itu, pemerintah menargetkan 80% wanita usia 30-50 tahun untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Salah satu cara agar target tersebut dapat tercapai adalah dengan cara promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan terhadap wanita usia 30-50 tahun. Pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *wish and care program*. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa desa Wonokromo belum pernah dilaksanakan pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *wish and care* terhadap perilaku SADARI wanita usia 30-50 tahun di Desa Wonokromo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *wish and care* terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, dan praktik) SADARI pada wanita usia 30-50 tahun

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui peningkatan perilaku (pengetahuan, sikap, praktik) SADARI responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode *wish and care* dan konvensional ceramah
- b. Mengetahui pendidikan kesehatan yang paling berpengaruh terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, praktik) SADARI
- c. Mengetahui variabel luar yang berpengaruh terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, dan praktik)

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup profesi kebidanan pada penelitian yang berjudul “Hubungan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode *Wish and Care* dengan Perilaku SADARI pada Wanita Usia 30-50 Tahun di Desa Wonokromo Pleret Bantul Tahun 2022” adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada masalah kesehatan reproduksi dengan fokus penelitian pada hubungan pendidikan kesehatan menggunakan metode *wish and care* dengan perilaku SADARI di Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode *wish and care* dapat mempengaruhi perilaku SADARI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Pendidikan kesehatan menggunakan metode *Wish and Care* dapat digunakan sebagai metode pendidikan oleh seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

b. Bagi Bidan di Desa Wonokromo

Pendidikan kesehatan menggunakan metode *Wish and Care* dapat digunakan sebagai metode pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik SADARI wanita di Desa Wonokromo

c. Bagi Wanita di Desa Wonokromo

Pendidikan kesehatan menggunakan metode *Wish and Care* yang telah diberikan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup dalam rangka pencegahan penyakit kanker payudara dan kesadaran dalam kemauan SADARI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi ilmiah terkait hubungan pendidikan kesehatan menggunakan metode *wish and care* dengan perilaku sadari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam memperkuat hasil-hasil studi yang berkaitan dengan kejadian SADARI.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1	Desta Ayu Cahya Rosyida ¹⁹	Pengaruh Edukasi Metode <i>Wish and Care</i> Program terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks	Jenis penelitian ini menggunakan desain <i>quasi experiment pre post design with a compariso groups</i> , untuk pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian didapatkan hasil responden yang berjumlah 135 orang (90%). Dari uji statistic didapatkan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan sikap yang bermakna antara <i>pre</i> dan <i>post</i> setelah peneliti memberikan edukasi kepada responden yaitu dengan metode edukasi <i>Wish and Care program</i> .	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Variabel Indepenen yaitu pendidikan kesehatan dengan <i>wish and care</i> Perbedaan : Variabel dipenden, Waktu, tempat, judul penelitian. Pada penelitian Desta intervensi <i>pre</i> dan <i>post</i> kuisisioner adalah 3 bulan, sedangkan pada penelitian ini intervensi <i>pre</i> dan <i>post</i> adalah 14 hari
2	Puspita Sari, dkk ²³	Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan	Jenis penelitian Kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> . Penelitian ini melibatkan 93 responden yang dipilih dengan teknik	Hasil penelitian ini adalah sebanyak 34,4% responden memiliki perilaku SADARI tidak baik. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku SADARI.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variable dipenden yaitu mengenai perilaku

		Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur	<i>Proporsionate Stratified Random Sampling</i> untuk diwawancarai. Analisis data menggunakan <i>chi-square</i>	Dukungan petugas kesehatan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku SADARI.	SADARI pada WUS dan pengambilan sampel dengan teknik <i>Proporsionate Stratified Random Sampling</i>
					Perbedaan : Waktu, tempat, judul penelitian, populasi, variabel independent
3	Ucik Masturo ²¹	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demons-trasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian <i>pre-eksperimen</i> dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , analisis bivariat menggunakan uji statistik <i>Mann Whitney</i> dan <i>wilcoxon</i>	Hasil penelitian yaitu penyuluhan kesehatan menggunakan metode demonstrasi lebih berpengaruh terhadap perilaku SADARI dibandingkan dengan diskusi kelompok	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Masturo dkk adalah melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan terhadap perilaku SADARI, jenis penelitian <i>pre-eksperimen</i> dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
					Perbedaan : Analisis bivariat pada penelitian Masturo menggunakan <i>Mann Whitney</i> dan <i>Wilcoxon</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis <i>t-test</i> , perbandingan metode penyuluhan yang digunakan yaitu demonstrasi

					dengan diskusi kelompok sedangkan pada penelitian ini yaitu <i>wish and care</i> dengan ceramah konvensional
4	Leila Ghahremani ²⁴	<i>Self-Care Education Programs Based on a Trans-Theoretical Model in Women Referring to Health Centers: Breast Self-Examination Behavior in Iran</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>pre-test post-test control group design</i> . Analisis data menggunakan <i>independent sample t-test, paired sample t-test, ANOVA, chi-square, dan Friedman test</i>	Menunjukkan peningkatan skor rata-rata kelompok intervensi dari konstruksi model trans-teoritis dan perilaku SADARI dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,001$).	Persamaan: Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai program pendidikan yang diberikan dengan materi, contoh praktik, praktik bersama, dan diskusi atau tanya jawab, perilaku SADARI, jenis penelitian yaitu <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>pre-test post-test control group design</i> Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu intervensi pendidikan kesehatan, analisis data yang digunakan peneliti yaitu hanya <i>paired sample t-test</i> dan <i>independent sample t-test</i>

5	Zohra Jabeen ²⁵	<i>Effect of health education on awareness and practices of breast self-examination among females attending a charitable hospital at North Karachi</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>pre-test post-test control group design</i> . Analisa data menggunakan <i>chi-square</i>	Setelah dilakukan intervensi kelompok eksperimen terdapat perubahan pengetahuan dan perilaku sedangkan kelompok kontrol tidak ada perubahan	<p>Persamaan: Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai program pendidikan yang diberikan dengan materi, contoh praktik, praktik bersama, dan diskusi atau tanya jawab , perilaku SADARI, jenis penelitian yaitu <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>pre-test post-test control group design</i></p> <p>Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu intervensi pendidikan kesehatan, <i>follow up</i> yang digunakan yaitu pada penelitian Leila menggunakan ponsel sedangkan penelitian ini melakukan <i>follow up</i> secara langsung, analisis data yang digunakan peneliti yaitu hanya <i>paired sample t-test</i> dan <i>independent sample t-test</i></p>
---	-------------------------------	--	--	---	---
